



## PENERAPAN MODEL PICTURE AND PICTURE PADA MATERI ORGAN TUBUH MANUSIA UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD INPRES OETETE 3 KOTA KUPANG

Fiendela Friska Doky<sup>1</sup>, Taty R. Koroh<sup>2</sup>, Treesly Y. N. Adoe<sup>3</sup>

<sup>1</sup>PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana

<sup>2</sup>PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana

<sup>3</sup>PGSD, FKIP, Universitas Nusa Cendana

E-mail: [friskadoky01@gmail.com](mailto:friskadoky01@gmail.com)

### Article History:

Received: 15-10-2024

Revised: 03-11-2024

Accepted: 11-11-2024

**Keywords:** hasil belajar, model pembelajaran Picture and Picture, PTK

**Abstract:** Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Organ Tubuh Manusia Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture Siswa Kelas V SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS materi organ tubuh manusia siswa dengan penerapan model pembelajaran Picture and Picture di kelas V SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang. Subjek Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah siswa kelas V SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang yang berjumlah 31 siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Hasil belajar IPAS pada siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 4 orang peserta didik, dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 25 orang peserta didik. Hasil observasi aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 84 pada siklus I menjadi 90,37 pada siklus II. Pada aktivitas guru dalam KBM juga mengalami peningkatan dari 72,5 dalam kategori baik pada siklus I menjadi 90 dalam kategori baik sekali pada siklus II. Kesimpulan PTK ini adalah penerapan model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar IPAS materi organ tubuh manusia siswa kelas IV SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

## PENDAHULUAN

Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar agar mereka mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi seorang guru, menciptakan suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan merupakan suatu keharusan. Namun fakta dilapangan menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik masih rendah, khususnya pada mata pelajaran IPAS materi organ tubuh manusia. Permasalahan tersebut dinilai cukup wajar karena kurangnya motivasi dari guru dan dari diri peserta didik itu sendiri untuk dapat menguasai pembelajaran IPAS. Rendahnya motivasi belajar tersebut membuat peserta didik kurang

bersemangat saat memasuki jam pelajaran IPAS dan akhirnya mereka kesulitan saat menerima dan memahami materi yang ada.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan motivasi kepada peserta didik saat proses pembelajaran di kelas. Sebagian besar guru kurang menyajikan materi pembelajaran IPAS secara menarik, inspiratif, dan kreatif, padahal model pengajaran yang dipilih dan dipraktikkan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPAS sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Morgan dalam Suparlan (2022:78) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu. Dalam hasil belajar terdapat tiga ranah yaitu, ranah kognitif, efektif dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan bentuk pencapaian perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, efektif dan psikomotorik dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Berdasarkan proses belajar peserta didik kelas V SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran IPAS pada materi organ tubuh manusia tidak berjalan optimal karena dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru. Hal ini disebabkan karena guru lebih banyak memberikan penjelasan materi sehingga membuat peserta didik menjadi kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran yang menyebabkan peserta didik merasa bosan dan masih pasif dalam proses pembelajaran di kelas.

Rendahnya motivasi tersebut membuat peserta didik kurang bersemangat saat memasuki jam pelajaran IPAS yang menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan menerima dan memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran IPAS khususnya pada materi organ tubuh manusia kurang mendapat respon dari peserta didik disebabkan karena guru lebih banyak menggunakan model ceramah. Dengan demikian rata-rata peserta didik di kelas V memperoleh nilai di bawah 60, dengan tingkat Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditentukan sekolah adalah 65. Peserta didik yang tuntas sebanyak 26,67 persen (8 orang), sedangkan peserta didik yang belum tuntas sebanyak 73,33 persen (22 orang) dari total 30 orang peserta didik di kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa adanya kesulitan yang cukup besar bagi peserta didik kelas V SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang dalam memahami materi pembelajaran tentang organ tubuh manusia sehingga diperlukan model pembelajaran lain yang diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran yang akan digunakan adalah model *Picture and Picture*. Model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang kooperatif atau mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran di kelas. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan media gambar untuk menjelaskan sebuah materi atau memfasilitasi peserta didik untuk aktif belajar. Ngalimun (2016:4) juga mendefinisikan terkait model *Picture and Picture* yaitu menyajikan informasi kompetensi maka secara sistematis guru melakukan pembenaran pengurutan gambar, guru juga memberikan konsep dengan benar pada bahan ajar. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan peserta didik mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan sehingga apapun materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik dan mampu dipahami dan dapat diingat kembali.

Berdasarkan pemikiran diatas, diharapkan dengan menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan aktivitas dalam kegiatan belajar peserta didik sehingga hasil

belajar peserta didik dapat meningkat. Hal ini menjadi pertimbangan utama bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan : Penerapan Model Picture and Picture Pada Materi Organ Tubuh Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang.

## **LANDASAN TEORI**

Dalam proses pembelajaran, berhasil tidaknya pencapaian tujuan banyak dipengaruhi oleh bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik oleh sebab itu, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Purwanto (2011:38) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan perilaku. Pendapat lain menurut Morgan (Suparlan, 2022:78) mengartikan belajar sebagai suatu perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman yang lalu.

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Definisi tersebut menunjukkan bahwa hasil dari belajar adalah ditandai dengan adanya perubahan, yaitu perubahan yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi secara sadar dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang baik dari sebelumnya.

Model Picture and Picture adalah pendekatan pendidikan yang didasarkan pada imajinasi, perencanaan, dan fiksi yang menempatkan peserta didik di pusat dan membawa situasi kehidupan nyata ke dalam kelas. Menurut Supriono (2009:67) mengatakan bahwa model picture and picture adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis seperti menyusun gambar berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar.

Menurut Istarani (2011:6) mengemukakan bahwa model pembelajaran picture and picture adalah salah satu model pembelajaran yang dalam operasionalnya gambar-gambar dipasangkan satu sama lain atau bisa jadi diurutkan menjadi urutan yang logis. Sementara itu Handayani (2013:19) mengatakan model pembelajaran yang memakai gambar dalam proses pelaksanaannya yang dipasangkan menjadi susunan yang rasional disebut Picture and Picture. Lebih lanjut Ngalimun (2016:4) juga mendefinisikan terkait model Picture and Picture yaitu menyajikan informasi kompetensi maka secara sistematis guru melakukan membenaran pengurutan gambar, guru juga memberikan konsep dengan benar pada bahan ajar.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memecahkan permasalahan nyata di kelas dan mencari jawaban mengapa hal tersebut dapat diselesaikan melalui kegiatan pembelajaran penelitian tindakan kelas. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang. Subjek penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah peserta didik kelas V SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang Tahun Ajaran 2024/2025 yang terdiri dari 30 peserta didik. Prosedur penelitian ini berdasarkan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan II siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan refleksi tindakan. Tahapan penelitian pada setiap kegiatan diulang berkali-kali sehingga pada akhirnya mengarah pada kegiatan penelitian kelas.

Setiap siklus pembelajaran dilaksanakan dalam 4 fase tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Keberhasilan hasil siswa pada pelajaran IPA pada materi organ tubuh manusia melalui model pembelajaran picture and picture diukur dengan menggunakan format metode tes dan metode non tes berupa observasi aktivitas guru dan observasi aktivitas peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes hasil belajar dan observasi. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS tentang materi organ tubuh manusia melalui model picture and picture.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang, peneliti dapat mencantumkan hasil penelitian, dengan kualifikasi ketuntasan belajar yang ditentukan  $\geq 70$  serta ketuntasan klasikal sebanyak 80% dalam pembelajaran IPAS materi organ tubuh manusia. Hasil yang akan dibahas adalah mengenai hasil belajar peserta didik, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran IPAS menggunakan model pembelajaran picture and picture pada materi organ tubuh manusia. Data hasil penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan peserta didik pada Siklus I, dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	47,40	72,96
Peserta didik tuntas	4	25
Presentase	16%	92,59%
Kriteria Ketuntasan	Kurang	Baik

*Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024*

Berdasarkan tabel di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 47,40 dengan presentase ketuntasan 16% dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 72,96 dengan presentase ketuntasan 92,59%.

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai rata-rata	75	90
Kriteria	Baik	Baik Sekali

*Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024*

Berdasarkan hasil data yang dicantumkan pada tabel 3 di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa aktivitas guru meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan pemerolehan nilai rata-rata pada siklus I sebanyak 75 dengan kriteria Baik. Sedangkan siklus II memperoleh skor sebanyak 90 dengan kriteria Baik Sekali.

**Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I dan Siklus II**

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Nilai Rata-rata	70,4	88,15
Presentase	84	90,37
Kriteria	Baik Sekali	Baik Sekali

**Jumlah Peserta Didik : 27 Peserta Didik***Sumber: Olahan Data Peneliti, 2024*

Berdasarkan hasil data yang dicantumkan pada tabel 4 di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa aktivitas peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II. Hal ini dibuktikan dengan pemerolehan nilai rata-rata pada siklus I sebanyak 70,4 dengan persentase 84%. Sedangkan siklus II memperoleh nilai rata-rata sebanyak 88,15 dengan persentase sebesar 90,37%.

Data yang diperoleh sebelum PTK, dapat dijelaskan bahwa rata-rata daya serap peserta didik sebelum PTK dengan rata-rata daya serap yaitu 47,4% (Kurang). Rendahnya hasil belajar peserta didik sebelum PTK disebabkan karena media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar masih terbatas, dan aktivitas didalam kelas tidak merata, lebih didominasi peserta didik yang pintar. Guru masih menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh sebab itu kegiatan pembelajaran harus dibuat bervariasi. Menurut Suparman, dkk (2014: 2) bahwa mengajar pada hakekatnya adalah suatu proses yaitu mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar juga membangkitkan minat dan aktivitas peserta didik untuk mempelajari sesuatu. Supaya pembelajaran itu menyenangkan, setiap guru hendaknya mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, dan dinamis. Akibatnya, kegiatan belajar mengajar kurang efektif.

Model picture and picture adalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis seperti menyusun gambar berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar. Sesuai dengan namanya, tipe ini menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran yaitu dengan cara mengurutkan/memasang gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Melalui cara seperti ini diharapkan peserta didik mampu berpikir dengan logis sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Langkah-langkah dalam pembelajaran Model Picture and Picture adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Pada langkah ini guru diharapkan untuk menyampaikan apakah yang menjadi Kompetensi Dasar mata pelajaran yang bersangkutan. Dengan demikian maka peserta didik dapat mengukur sampai sejauh mana yang harus dikuasainya. Disamping itu guru juga harus menyampaikan indikator-indikator ketercapaian KD, sehingga peserta didik dapat mencapai standar KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah.
- b. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan. Penyajian materi sebagai pengantar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Kesuksesan dalam proses pembelajaran dapat dimulai dari sini, karena guru dapat memberikan motivasi yang menarik perhatian peserta didik yang selama ini belum siap.
- c. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi). Dalam proses penyajian materi, guru mengajak peserta didik untuk ikut terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan mengamati setiap gambar yang ditunjukkan oleh guru atau oleh temannya. Dalam perkembangan selanjutnya sebagai guru dapat memodifikasikan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demonstrasi kegiatan tertentu.
- d. Guru menunjuk peserta didik secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada. Dilangkah ini guru harus dapat melakukan inovasi karena penunjukan secara langsung kadang kurang efektif dan peserta didik merasa

- terhukum. Salah satu cara adalah dengan undian sehingga peserta didik merasa memang harus menjalankan tugas yang diberikan.
- e. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan peserta didik dalam menentukan urutan gambar. Setelah itu, peserta didik diminta untuk menemukan rumus, tinggi, jalan cerita atau tuntutan KD dengan indikator yang akan dicapai. Ajaklah sebanyak-banyaknya peran peserta didik dan teman yang lain untuk membantu sehingga proses diskusi dalam proses belajar mengajar semakin menarik.
  - f. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Dalam proses diskusi dan pembacaan gambar ini guru harus memberikan penekanan-penekanan dengan meminta peserta didik lain untuk mengulangi, menuliskan atau bentuk lain agar peserta didik mengetahui bahwa hal tersebut penting dalam pencapaian KD dan indikator yang telah ditetapkan.
  - g. Peserta didik diminta untuk merangkum/menyimpulkan materi yang baru saja diterima. Rangkuman dan kesimpulan dilakukan bersama dengan peserta didik dan apabila terdapat peserta didik belum memahami materi pembelajaran tersebut maka guru wajib memberikan penguatan kembali.

Peneliti merasa perlu diterapkannya model pembelajaran picture and picture yaitu dengan bantuan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang dipelajari karena peserta didik terlibat langsung untuk mengurutkan gambar yang disusun secara acak menjadi susunan yang runtut dan tepat.

Berdasarkan uraian diatas harus diadakan evaluasi model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan gambaran hasil analisis diatas, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran picture and picture pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Peningkatan rata-rata aktivitas guru pada setiap siklus tersebut menandakan bahwa peserta didik mulai aktif dalam mengikuti pembelajaran. Peningkatan aktivitas mengajar guru dapat dilihat pada siklus I rata-rata aktivitas guru hanya mencapai sebesar 72.5 kategori baik, hal ini dikarenakan peneliti kurang menguasai materi dan belum menguasai kelas. Sedangkan pada siklus II rata-rata aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu sebesar 90 kategori baik sekali. Dapat disimpulkan dari hasil pengamatan aktivitas guru dari setiap siklus mengalami peningkatan dikarenakan adanya perbaikan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II, maka dapat digambarkan aktivitas belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran picture and picture mengalami peningkatan ke arah yang lebih baik setiap siklus. Peningkatan aktivitas tersebut menunjukkan adanya minat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada materi ajar Organ Tubuh Manusia dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture. Peserta didik beradaptasi dengan model yang telah diberikan oleh guru. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada aktivitas 1 peserta didik memperoleh 100% mendengarkan penjelasan guru dan perilaku tidak relevan yang jarang dilakukan. Sehingga secara keseluruhan, aktivitas belajar peserta didik di kelas telah menandakan peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Setelah proses pembelajaran selesai, peserta didik diberikan soal berbentuk pilihan ganda berjumlah 25 soal pada siklus I dan 25 soal pada siklus II sebagai uji tes hasil belajar. Hasil tes dianalisis dengan menggunakan rata-rata pencapaian nilai akhir dan dilakukan dengan perhitungan menggunakan rumus ketuntasan belajar klasikal untuk mengetahui

persentase keberhasilan kelas. ketuntasan belajar secara klasikal pada peserta didik kelas IV SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang pada siklus I ketuntasan peserta didik hanya mencapai 16% dan yang tidak tuntas mencapai 84% sedangkan pada siklus II ketuntasan peserta didik secara klasikal mencapai 92,59% dan yang tidak tuntas hanya 7,41%. Pada Siklus II, rata-rata daya serap pada siklus II dengan rata-rata daya 70,37% (baik). Hal ini disebabkan karena peserta didik sudah terbiasa dengan model pembelajaran Kooperatif Picture and Picture dan guru selalu mengingatkan untuk mengulang kembali materi yang telah diajarkan di rumah, sehingga peserta didik sudah terbiasa dengan tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran.

Ketuntasan individu pada penilaian kognitif sebelum dilakukan tindakan yaitu 4 orang peserta didik dari 25 orang peserta didik, dan terdapat 21 orang peserta didik yang belum tuntas. Pada siklus I materi organ tubuh manusia yaitu 4 orang peserta didik yang tuntas dari 25 orang peserta didik keseluruhan, dan 21 orang peserta didik yang belum tuntas. Hal ini terjadi karena peserta didik belum terbiasa menggunakan model dan juga masih dalam tahap penyesuaian. Sedangkan pada siklus II materi organ tubuh manusia, ketuntasan individu peserta didik yaitu 25 orang peserta didik tuntas dari 27 orang peserta didik, dan 2 peserta didik belum tuntas.

Kemudian pada siklus I dan II terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik. Menurut peneliti meningkatnya hasil belajar peserta didik tidak lepas dari pembelajaran kooperatif Picture and Picture yang peneliti terapkan. Dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif Picture and Picture ini, peserta didik semakin aktif dalam bertanya jawab, maupun bekerja sama dalam kelompoknya, baik di dalam kelompok asal maupun kelompok ahli serta saling membantu dalam menyelesaikan pertanyaan soal Lembar Kerja Peserta Didik. Menurut pendapat Trianto (2011: 56) bahwa pembelajaran kooperatif muncul dari konsep bahwa peserta didik akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik bekerja dalam kelompok penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan penghargaan (reward) jika kelompok mendapatkan nilai perkembangan yang baik. Dengan demikian setiap kelompok harus mempunyai ketergantungan positif. Hal ini akan memunculkan tanggung jawab individu terhadap kelompok. Sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk membuat kelompoknya mendapatkan penghargaan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan dari dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Picture and Picture dapat meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas V SD Inpres Oetete 3 Kota Kupang pada materi ajar organ tubuh manusia. Peningkatan hasil belajar diperoleh dari hasil tes tindakan tiap siklus, dimana siklus I ketuntasan belajar klasikal mencapai 16% dan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 84% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar klasikal dengan peserta didik yang tuntas mencapai 92.59% dan peserta didik yang tidak tuntas mencapai 7,41%. Aktivitas belajar peserta didik mengalami peningkatan dari rata-rata 84 menjadi 90,37 begitu juga dengan aktivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar siklus I memperoleh nilai 72.5 dalam kategori baik dan siklus II memperoleh nilai 90 dalam kategori baik sekali. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari daya serap, ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal pada nilai Pengetahuan Pemahaman Konsep (PPK) serta ketuntasan individual dan klasikal pada nilai Kinerja Ilmiah (KI) sesudah dilaksanakan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melalui penerapan pembelajaran kooperatif Picture and Picture.

### **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orangtua, seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan Prodi PGSD Universitas Nusa Cendana yang telah selalu mendukung baik secara moral maupun material selama penulis menyusun penelitian ini

### **DAFTAR REFERENSI**

- [1] Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- [2] Delpika, D. dkk. (2019). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make and match untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IIIA SD Negeri 191 Pekanbaru. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 2(2), 123-133.
- [3] Handayani, Sri, dkk, 2013, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Malang : Edulitera.
- [4] Istarani, 2011. *Model Pembelajaran Inovatif (Reverensi Guru Dalam Menentukan Model Pembelajaran)* . Medan : Media Persada
- [5] Jadidah, Ines Tasya, et al. "Analisis Kemampuan Calon Guru Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran." *Significant: Journal Of Research And Multidisciplinary* 1.02 Juni (2023): 62-67.
- [6] Kusnandar (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta didik Berdasarkan Kurikulum*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- [7] Kusumawati Nanik & Endang Sri Maruti. 2019. *Stategi Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jawa Timur. CV.AE Media Grafika.
- [8] Lestari, Endang Titik. *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish, 2020.
- [9] Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presindo.
- [10] Nurrahmah, C. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar matematik Siswa Kelas VA MIN 16 Aceh Besar Tahun Ajaran 2017/2018. *Lincoln Arsyad*, 3(2), 1–46.
- [11] <https://doi.org/http://dx.doi.org/110.21043/equilibrium.v3i2.1268>
- [12] Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [13] Putu Ari Susanti dan Ni Nyoman Kusmariyani. (2017). Penerapan Model Picture And Picture Berbasis Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 2 (2017): 99–106.
- [14] <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jisd.v1i2.10144>.
- [15] Qariza, Sara, Siti Halidjah, and Suhardi Marli. "Pengaruh Penerapan Model Picture and Picture Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas III SD." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)* 8.8.
- [16] Rahmadi. (2017). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture And Picture Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Cacat Mata. *Prosiding Seminar Nasional MIPA III 1* (2017): 213–18.
- [17] Rambe, Chairun Nisya. "Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar." *Prosiding Didaktis: Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol. 5. No. 1. 2020.
- [18] Sudjana, Anas. 2001. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [19] Suparlan. 2022. *Peran Komunikasi Guru Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar*



- Peserta didik di Tingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Auladuna*. Vol. 9. No. 2. 72-88
- [20] Supriono, 2009, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- [21] Susilawati, L. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Picture and Picture Terhadap Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Pada Anak Kelompok B. *e-jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 87.
- [22] Wilantara, A. P. N, dkk. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Picture and Picture Berbantuan Media Flip Chart untuk Meningkatkan Perkembangan Kognitif Anak. *e-jurnal pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1).
- [23] Widiana, Wayan., dkk. (2015). Pengaruh Pendekatan Saintifik dan Kepercayaan Diri Terhadap hasil Belajar IPA. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*. Volume 3 No.1 Tahun 2015.